

KEEFEKTIVAN PENGGUNAAN METODE *THINK TALK WRITE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN PADA SISWA MTS

Irna Rosdiana¹, Ijang Subarna², Tamtam Kamaludin³

¹⁻³ IKIP Siliwangi

¹irnarusidiana01@gmail.com, ²Ijangsubarna@gmail.com, ³tamtam.kamaludin@gmail.com

Abstract

This research is based on the curiosity of researchers in the use of think talk write method towards review text learning in class VIII Mts Asaasuttabiyah Mande. From the research background, researchers can draw a problem statement, namely Is the think talk write method effectively used in learning to write review texts? and thus the researcher aims to determine the ability to write review texts on class VIII Mts Asaasuttabiyah this study also intends to determine the effectiveness of the think talk write method in learning to write review texts. Review texts are chosen because they can help students train students in the language fluently and develop student writing. The method that the researcher uses is the experimental method. In this study, the researchers used one group design pretest-posttest. Data taken by researchers is quantitative data, namely data analyzed by passing statistical analysis techniques. The class that the researcher chooses is class VIII A with 30 students being sampled for the research material. For this reason the results of the study state that the initial test (pretest) and the final test (posttest) change or increase with the results of the initial test 63 and the final test average 81 results. For this reason, the researcher can conclude that the writers' talk method is effective (influential) to be used in learning to write review texts.

Keywords: *writing learning, text review, think talk write*

Abstrak

Penelitian ini didasari rasa keingintahuan peneliti dalam penggunaan metode *think talk write* terhadap pembelajaran teks ulasan pada kelas VIII Mts Asaasuttabiyah Mande. Dari latar belakang penelitian, peneliti dapat menarik sebuah rumusan masalah yaitu Apakah metode *think talk write* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan? dan dengan begitu peneliti bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII Mts Asaasuttabiyah penelitian ini juga berniat untuk mengetahui keefektifan metode *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Teks ulasan dipilih karena dapat membantu siswa melatih siswa dalam berbahasa dengan lancar dan mengembangkan tulisan siswa. Metode yang peneliti gunakan adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *one grup pretes-posttes*. Data yang diambil oleh peneliti adalah data kuantitatif yaitu data yang dianalisis dengan melewati teknik analisis statistik. Kelas yang peneliti pilih adalah kelas VIII A dengan jumlah 30 siswa yang dijadikan sampel untuk bahan penelitian. Untuk itu hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posttest*) mengalami perubahan atau peningkatan dengan hasil rata-rata tes awal 63 dan hasil rata-rata tes akhir 81 Untuk itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *think talk write* efektif (berpengaruh) untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

Kata kunci: *pembelajaran menulis, teks ulasan, think talk write*

PENDAHULUAN

Secara umum, pembelajaran menulis di sekolah masih kurang diminati siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara pada tanggal 12- febuari-2019, terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa, mereka beranggapan bahwa pembelajaran menulis merupakan hal yang sangat sulit. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis terletak pada

pengembangan ide dan penggunaan bahasa. walaupun judul atau tema yang diberikan berada di masyarakat seperti tema tentang sosial, lingkungan, keluarga, dan persahabatan. Dalam kondisi seperti ini, guru perlu mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk bisa mengatasi hal tersebut. seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013 yaitu siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar secara verbal maupun nonverbal. Keterampilan menulis mendapat perhatian yang cukup besar dalam pendidikan spesifiknya dalam pembelajaran disekolah. Jika disekolah keterampilan menulis diperlukan dalam kegiatan mencatat, menyalin, membuat karya tulis pada semua mata pelajaran. Umumnya keterampilan menulis memiliki manfaat pada semua bidang pekerjaan dan kehidupan, misalnya dalam surat-menyurat baik pribadi maupun resmi, mengisi formulir, dan sebagainya. Oleh karena itu, karena kegiatan seseorang dalam berbahasa dipengaruhi oleh cara bertindak dalam kehidupan yaitu dengan memilih kata yang baik, bukan hanya tepat melainkan perlu diperhatikan secara teliti (Wikanengsih, 2013).

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran berbahasa adalah keterampilan menulis. Selain membiasakan menulis, seorang pendidik perlu menggunakan strategi, model, ataupun metode yang mampu menarik semangat belajar siswa dalam pembelajaran menulis. Hal ini sama dengan pendapat yang dikemukakan (Ismayani, 2017), guru yang kreatif akan menggunakan metode dan teknik yang bervariasi dan baru sehingga kegiatan belajar tidak monoton dan menarik minat siswa. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka proses belajar mengajar didalam kelas akan terlaksana secara efektif. Dari latar belakang masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks dalam kurikulum 2013 tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti. Peneliti memilih teks ulasan karena, menulis teks ulasan dapat dikatakan sulit sebab, harus membaca teks terlebih dahulu kemudian memahami, memberikan komentar, dan menafsirkan. Selain itu, pembelajaran menulis teks ulasan merupakan teks baru dalam kurikulum 2013. Dengan demikian diperlukan adanya antisipasi dalam mengajarkan teks tersebut, yaitu melalui strategi *think talk write (TTW)*. Maka peneliti dapat menarik sebuah rumusan masalah “Apakah metode *think talk write* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan?” dan dengan begitu peneliti bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

Dalam keterampilan berbahasa memuat empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Keempat komponen tersebut saling terhubung satu sama lainnya keterampilan berbahasa sangatlah penting lebih-lebih dalam pembelajaran bahasa yang tercantum dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mendasar, kegiatan literasi termasuk keterampilan berbahasa lanjutan (Arvianto & Agustiani, 2018). Keterampilan berbahasa atau keterampilan menulis merupakan salah satu landasan yang menunjang dalam keberhasilan belajar siswa, sebab semua mata pelajaran membutuhkan keterampilan menulis. Siswa diharuskan untuk bisa membuat sebuah produk berupa teks yang harus sesuai dengan kaidah.

Teks ulasan adalah sebuah teks yang mengulas suatu karya seni yang sudah disaksikan/dibacakan sebelumnya dituangkan dalam sebuah tulisan yang sesuai dengan struktur teksnya. (Kemendikbud, 2013) Teks ulasan mempunyai fungsi sosial teks yaitu, menilai daya tarik terhadap suatu karya dan mengevaluasi karya, baik itu kelebihan ataupun kekurangan. Teks ulasan mempunyai keterkaitan dengan resensi, sesuai yang dikemukakan (Kosasih, 2018), Ulasan adalah teks yang membahas suatu karya, entah itu buku, film, lukisan, lagu dan sejenisnya. ketika mengulas suatu karya dapat dipastikan orang yang

memberikan ulasan itu mengemukakan tafsiran, pandangan yang berupa argumentasi-argumentasinya disertai dengan sejumlah fakta.

Akan tetapi siswa masih beranggapan bahwa pembelajaran menulis merupakan hal yang sangat sulit. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis terletak pada pengembangan ide dan penggunaan bahasa. walaupun judul atau tema yang diberikan berada di masyarakat seperti tema tentang sosial, lingkungan, keluarga, dan persahabatan. Untuk itu hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik agar mampu mengatasi masalah tersebut. Selain membiasakan menulis, seorang pendidik perlu menggunakan strategi, model, ataupun metode yang mampu menarik semangat belajar siswa dalam pembelajaran menulis. Hal ini sama dengan pendapat yang dikemukakan (Ismayani, 2017), guru yang kreatif akan menggunakan metode dan teknik yang bervariasi dan baru sehingga kegiatan belajar tidak monoton dan menarik minat siswa. Diantaranya menggunakan metode *think talk write*.

Langkah pembelajaran TTW diawali dengan berfikir melalui objek wacana seperti mengkritisi, kemudian hasil bacaan dipresentasikan, diskusi, dan terakhir membuat laporan hasil presentasi (Suwandi, 2015). Menurut Huinker dan Laughlin (Shoimin, 2016) *think talk write* merupakan metode yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan respon siswa saat proses pembelajaran. Untuk itu penulis ingin mencoba meneliti Keefektifan Metode Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII Mts Asasuttarbiyah Mande. Diharapkan dengan menerapkan metode *think talk write* ini bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan.

METODE

Metode ialah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mencapai suatu keberhasilan, dengan begitu cara yang dilakukan peneliti harus disesuaikan dengan bentuk penelitian ataupun tujuan akhir. Metode yang peneliti gunakan adalah metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2017) Metode Eksperimen digunakan untuk mencari dampak perlakuan tertentu dalam keadaan yang terkendali. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*. Langkah pertama dalam design metode ini yaitu dengan memberikan tes awal kepada siswa, langkah kedua memberikan perlakuan kepada siswa mengenai teks ulasan, dan langkah terakhir yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan nilai sesudah diberikan pembelajaran adalah tes akhir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu tes awal yang sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan dengan menerapkan metode *think talk write*. (Rahayu G.D.S., & Firmansyah, 2018) “persiapan mengajar mencerminkan apa yang hendak dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada siswa, bagaimana melakukannya dan mengapa guru melakukan itu “. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa instrumen diantaranya RPP yang sudah dibuat dan lembar tes yang berjumlah enam belas soal, soal tersebut terdiri dari lima belas soal pengetahuan dan satu soal keterampilan. Soal pengetahuan masing-masing diberi skor satu dengan skor maksimal 15 dan soal keterampilan diberi skor empat dengan kriteria yang berbeda-beda keseluruhan skor maksimal soal keterampilan adalah 20 kriteria pertama mengenai isi, kedua mengenai organisasi/stuktur, ketiga mengenai kosah kata, keempat mengenai penggunaan bahasa, dan yang terakhir mengenai mekanisme penulisan. Untuk menghitung skor, peneliti menggunakan rumus :

$$skor\ akhir = \frac{SKOR\ Di\ dapat}{SKOR\ Max} \times 100$$

Dan peneliti mendapatkan nilai akhir dengan menghitung skor dengan cara berikut:

Siswa MA dalam tes akhir mendapatkan nilai paling tinggi yaitu 89 dengan memperoleh skor pengetahuan 13 dan skor keterampilan mendapatkan 18.

$$SKOR\ Akhir = \frac{31}{35} \times 100 = 88,5\ \text{dibulatkan menjadi } 89$$

Siswa DSN dalam tes akhir mendapatkan nilai sedang yaitu 83 dengan memperoleh skor pengetahuan 14 dan skor keterampilan mendapatkan 15.

$$skor\ akhir = \frac{29}{35} \times 100 = 82,8\ \text{dibulatkan menjadi } 83$$

Siswa DPN dalam tes akhir mendapatkan nilai rendah yaitu 69 dengan memperoleh skor pengetahuan 10 dan skor keterampilan 14.

$$skor\ akhir = \frac{24}{35} \times 100 = 68,5\ \text{dibulatkan menjadi } 69$$

peneliti melakukan penelitian di Mts Asaasuttarbiyah Mande. Dalam eksperimen ini populasi yang diambil adalah seluruh kelas VIII Mts Asaasuttarbiyah Mande. Sebagian dari jumlah populasi peneliti jadikan sampel penelitian kelas yang peneliti pilih adalah kelas VIII A yang berjumlah 30 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah penelitian dilakukan, peneliti mendapatkan hasil data yang diperoleh dari kelas VIII-A, baik data tes awal ataupun data tes akhir yang berjumlah 30 data. Kategori yang dinilai pada menulis teks ulasan adalah mengenai keterampilan menulis. Aspek-aspek yang dinilai adalah isi, struktur, kosa kata, dan penggunaan bahasa serta mekanisme penulisan. Selanjutnya diuji taraf signifikansinya agar dapat mengetahui keberhasilan dari penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti. Berikut adalah hasil dari nilai rata-rata menulis teks ulasan tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posttest*) pada siswa kelas VIII.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Dan Tes Akhir

Nama	Tes awal	Tes akhir
AJ	55	77
AS	60	75

Nama	Tes awal	Tes akhir
DH	67	79
DSN	58	83
DK	58	73
DPM	63	69
ESN	67	80
GDA	72	80
HNI	68	86
HDK	60	87
HA	67	87
IP	71	82
M. I	65	77
M. IL	62	84
MLV	63	86
MF	71	82
M.H	59	87
M.N	74	89
M.A	65	87
M.N	72	87
M.A	73	86
M.H	60	87
NJD	62	80
N.A	60	82
N.H	54	79
N.R	53	77
N.S	63	81

Nama	Tes awal	Tes akhir
RP	63	81
RSP	62	79
R.M	62	77
Jumlah Rata – Rata	63	81

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan di kelas VIII A, tabel diatas menyatakan nilai terendah dari tes awal yaitu 53 dan nilai tertinggi dari tes awal yaitu 74 dengan itu nilai rata-rata yang didapat dalam tes awal yaitu 63 setelah dilakukannya pelakuan kepada siswa kelas VIII dengan menggunakan metode *think talk write* dapat kita ketahui bahwa nilai terendah tes akhir yaitu 69 dan nilai tertinggi dari nilai tes akhir yaitu 89 dengan itu nilai rata-rata yang didapat dalam tes akhir yaitu 81 Dari kedua data diatas tes awal dan tes akhir mengalami perubahan dengan selisih 18.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Pretes Posttest	,119	60	,033	,941	60	,006
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel pengujian uji normalitas pada data pretes dan posttest dapat disimpulkan bahwa hasil nilai signifikansi tidak berdistribusi normal karena data nilai hasil signifikansi pada tabel kolmogorov-smirnov kurang dari $< 0,05$ yaitu 0,33 dan data signifikansi pada tabel Shapiro-Wilk kurang dari $< 0,05$ yaitu 0,06 maka selanjutnya akan dilakukan uji non parametrik wilcoxon.

Tabel 3. Uji Statistik

Test Statistics ^a	
	Posttest – Pretes
Z	-4,786 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan pengujian uji non parametrik wilcoxon pada data pretes dan posttest menunjukkan bahwa nilai data signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,00 artinya data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan (berpengaruh) antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan metode *think tlak write*.

Pembahasan

Dari penelitian ini peneliti mempunyai hasil dari pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan metode *think talk write*. sebelum siswa diberikan *treatment* atau perlakuan nilai hasil rata-rata yang siswa dapat adalah 63 dan setelah menggunakan metode *think talk write* nilai hasil rata-rata yang didapatkan siswa adalah 81. Dapat dilihat sesudah menggunakan metode *think talk write* pada pembelajaran menulis teks ulasan mengalami perbedaan (berpengaruh).

Berikut ini langkah-langkah penerapan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan:

1. Tahap Berfikir (*think*)

Dalam tahap berfikir (*think*), siswa diberikan sebuah teks cerpen, teks cerpen ini di pilih karena, disesuaikan dengan tema pembelajaran dikelas VIII yaitu mengulas karya sastra. Selain itu cerpen bacaannya relatif pendek, jadi tidak terlalu banyak memerlukan waktu untuk membacanya. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk membaca teks tersebut. Selanjutnya, siswa mencari, menemukan, mencatat hal-hal penting dalam bacaan yang berupa orientasi (nama, kegunaan) evaluasi (kelebihan, kekurangan), atau hal-hal yang belum di mengerti. Catatan ini akan membantu siswa memahami teks dan menganalisis teks untuk didiskusikan bersama teman kelompok. Selain itu, pada tahap ini dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman ide-ide yang akan mereka gunakan untuk menulis teks ulasan menjadi lebih baik.

2. Tahap Berbicara (*talk*)

Peneliti membagi siswa kedalam kelompok yang setiap kelompok terdiri dari atas 5 siswa. Kemudian, dalam kelompok setiap siswa diminta mendiskusikan apa yang diperoleh dari tahap berfikir (*think*). Pada tahap ini siswa membagi ide bersama teman-temannya. Masing-masing anggota kelompok membacakan hasil dari tahap berfikir. Apabila hasilnya ada yang berbeda antar siswa, salah satu siswa mencatat untuk selanjutnya dibahas. Selanjutnya mereka memberikan tafsiran mengenai hasil diskusi.

3. Tahap Menulis (*write*)

Setelah melalui proses berfikir dan berdiskusi, siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan teks ulasan. Dalam tahap menulis, siswa membuat rangkuman mengenai hasil dari tahap berfikir dan berbicara. Kemudian, siswa diberikan waktu untuk menuliskan ide-ide menjadi kerangka karangan. Selanjutnya kalimat-kalimat dalam kerangka karangan di kembangkan menjadi struktur teks ulasan secara lengkap. Tulisan ini terdiri atas orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode *think talk write* dapat terlihat adanya perbedaan antara nilai tes awal (pretes) dengan tes akhir (posttest). Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada tes awal 63 dan rata-rata tes akhir 81. Berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel pengujian uji normalitas pada data pretes dan posttest dapat disimpulkan bahwa hasil nilai signifikansi tidak berdistribusi normal karena data nilai hasil signifikansi pada

tabel kolmogorov-smirnov kurang dari $< 0,05$ yaitu 0,33 dan data signifikansi pada tabel Shapiro-Wilk kurang dari $< 0,05$ yaitu 0,06 maka selanjutnya akan dilakukan uji non parametrik wilcoxon.

Berdasarkan pengujian uji non parametrik wilcoxon pada data pretes dan posttest menunjukkan bahwa nilai data signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,00 artinya data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan (berpengaruh) antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan metode *think tlak write*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvianto, F., & Agustiani, T. (2018). Hubungan Antara Minat Menulis Dengan Penguasaan Peranti Kohesi Dan Koherensi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Smk Sekota Sukabumi Tahun Pelajaran 2016/2017 (Correlation Between The Interest In Writing And The Mastery Of Cohesion And Coherence Tools In Indonesian Language Learning Of Class X Vocational High School In Sukabumi City). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 16(1), 7-15.
- Ismayani, M. (2017). Teknik Bermain Peran dalam Pembelajaran apresiasi Cerpen. *Semantik*, 2(1), 42-51.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor, 65*.
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-25.
- Shoimin, A. (2016). *model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Suwandi, Y. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 93–102.
- Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).